

## PENERAPAN METODE *BIL QOLAM* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP KHADIJAH SURABAYA

Dessi Fitria Ningsih<sup>1</sup>, Muhammad Rifki Aminulloh<sup>2</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: [1dessifn25@gmail.com](mailto:1dessifn25@gmail.com), [2muhammadrifki647@gmail.com](mailto:2muhammadrifki647@gmail.com)

### Abstract

This research examines the application of the Bil Qolam method in improving students' memorization of the Al-Qur'an at Khadijah Middle School, Surabaya. This research explores the effectiveness of adapted learning methods to improve memorization of the Al-Qur'an. Using a qualitative descriptive approach, this research collects and analyzes data through observation, interviews and documentation. The findings show that the Bil Qolam method significantly helps students memorize the Qur'an by providing structured learning sessions, regular evaluations, and adapted teaching techniques. The impact of this method can be seen from the high level of success of students in Al-Qur'an memorization competitions and their ability to read and understand the Al-Qur'an as a whole. This research concludes that the Bil Qolam method is effective and can be widely adopted to improve memorization of the Al-Qur'an among students.

### Article History

*Submitted: 12 July 2024*

*Accepted: 21 July 2024*

*Published: 22 July 2024*

### Key Words

Bil Qolam Method, Al-Qur'an, memorizing the Qur'an.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Khadijah Surabaya. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran yang diadaptasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa metode Bil Qolam secara signifikan membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan memberikan sesi pembelajaran terstruktur, evaluasi berkala, dan teknik pengajaran yang disesuaikan. Dampak dari metode ini terlihat dari tingginya tingkat keberhasilan siswa dalam lomba hafalan Al-Qur'an serta kemampuannya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Bil Qolam efektif dan dapat diadopsi secara luas untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa..

### Sejarah Artikel

*Submitted: 12 July 2024*

*Accepted: 21 July 2024*

*Published: 22 July 2024*

### Kata Kunci

Metode Bil Qolam, Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an.

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berurutan, dan merupakan tugas ibadah ketika dibaca. Sebagai kitab terakhir dalam Islam, Al-Qur'an menduduki posisi yang sangat penting dalam ajaran agama ini. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang autentik dan tak terbantah dalam Islam (Rofi', 2019).

Pada zaman Rasulullah Muhammad saw, beliau dan para sahabat sangat mencintai Al-Qur'an. Mereka membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, tidak hanya di sisi Allah SWT tetapi juga di mata manusia. Menghafal ribuan ayat bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan upaya dan ketekunan yang terus menerus agar tidak terlupakan.

Salah satu upaya nyata dalam menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, tidak dapat

dicapai hanya dengan membaca sekali, tetapi membutuhkan metode dan menghadapi berbagai tantangan dalam prosesnya (Qardhawi, 1999).

Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9 Allah telah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah Yang Menurunkan Al-Qur'an dan Kami Pulalah Yang Akan Menjaganya.

Menghafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dihormati sebagai hamba yang istimewa di hadapan Allah. Proses ini tidaklah mudah, dan memerlukan kesabaran serta ketekunan yang tinggi. Sebelum memulai menghafal, sebaiknya seseorang memastikan bahwa ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Badwilan, 2009). Kelancaran dalam membaca ini penting karena akan mempercepat proses menghafal. Seseorang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an akan lebih familiar dengan ayat-ayatnya, sehingga tidak perlu waktu lama untuk mengenali atau menghafalnya.

Selain lancar, bacaan Al-Qur'an juga harus tepat dalam tajwid, baik, dan fasih. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal juga memiliki peran krusial dalam keberhasilan memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebagai bentuk pemeliharaan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap kekudusan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW sendiri menganjurkan umatnya untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya, menjadikan tindakan ini sebagai perbuatan mulia yang patut dianut dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam proses menghafalnya, pihak lembaga maupun individu perlu memiliki strategi yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal, setoran hingga kegiatan pengulangannya. Selain itu, penghafal al-Quran juga membutuhkan metode dalam menghafalkan al-Quran. penggunaan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an juga memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan dan efisiensi proses hafalan. Dimana pada dasarnya, metode menghafalkan al-Quran secara klasik ada beberapa macam, diantaranya: Talqīn yakni metode dengan cara membaca yang di tuntun oleh guru; Talaqqi adalah santri menyetorkan hafalan kepada gurunya langsung; mu'âradah yaitu masing-masing murid saling bergantian membaca; dan murâja'ah dimana murid mengulang atau membaca kembali hafalannya (Cahyono, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai metode "*bil qolam*". Metode ini digunakan di SMP Khadijah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an. Metode "*bil qolam*" mungkin melibatkan pendekatan atau teknik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar di sekolah tersebut.

Tiap tahun banyak sekali siswa yang mengikuti lomba membaca Al-Qur'an dan lomba hafalan Al-Qur'an meraih juara dan beasiswa dalam perlombaan tersebut, dan 90% siswa SMP Khadijah Surabaya hafal juz 30 secara Bin Nadhlor. Selain pengaruh upaya guru dan tatanan pembelajaran yang bagus tentunya penggunaan metode dalam prosesnya tidak kalah penting. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul “Penerapan Metode *Bil Qolam* Meningkatkan Hafalan Siswa”.

## Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggambarkan masalah dan fokus penelitian. Metode kualitatif merujuk pada langkah-langkah penelitian sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (2021), penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan kata-kata, gambar, atau perilaku yang teramati, tanpa menggunakan angka atau statistik. Sebaliknya, analisis ini menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti melalui uraian naratif. Penting untuk menyajikan analisis secara objektif guna menghindari subjektivitas peneliti dalam interpretasi data (Margono, 2003).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Metode *Bil Qolam*

Metode *bil qolam* adalah sebuah pendekatan praktis yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, terutama bagi pemula. Metode ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), menengah (SMP/MTs), hingga tingkat atas (SMA/MA), serta perguruan tinggi. Tujuan utama metode ini adalah memperkenalkan dan memahami siswa tentang bunyi huruf-huruf hijaiyah serta cara membaca dan memahami Al-Qur'an.

Asal usul nama "*bil qolam*" sendiri berasal dari salah satu ayat dalam surat Al-Alaq ayat 3-4:  
“أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)”

Artinya: “Bacalah dan Tuahnmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantara tulisan. Metode ini awalnya dikenal dengan nama metode *Jibril* atau PIQ, yang memanfaatkan tahqiq (tartil atau instrumen lagu empat PIQ) dalam pembelajarannya (Tim Bil Qolam, 2016).

Buku *Bil Qolam* dikembangkan oleh KH. M. Basori Alwi atas permintaan dari KH. Mudatstsir dari Madura, karena kebutuhan akan bahan pembelajaran yang lebih memadai di pondoknya yang saat itu belum menggunakan buku yang cukup mendetail dalam mengajarkan huruf Arab. Proyek ini melibatkan kontribusi dari tim penyusun yang terdiri dari santri senior pada saat itu.

Metode *bil qolam* memberikan panduan praktis untuk pemula dalam mengenal dan menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, dengan penekanan pada penguasaan bunyi huruf-huruf Arab dan kemahiran membaca dengan baik dan benar. Metode ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dapat diterapkan secara luas dalam berbagai setting pembelajaran Islam.

## B. Penggunaan Metode *bil Qolam* di SMP Khadijah Surabaya

Metode *bil qolam* diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama mata pembelajaran Ta'limul Qur'an, yang mana pembelajaran ini berlangsung pada jam 0 (nol) sebelum mata pelajaran dimulai dan dilaksanakan pada hari senin sampai kamis. Pembagian kelas bersifat moving, dari kelas 7,8,9 tercampur namun dibedakan dari kemampuannya. Jadi, awal masuk penerimaan siswa baru ada sebuah tes yang mana nantinya akan menentukan kelas anak tersebut.

Pembagian kelas Ta'limul Qur'an yaitu:

1. Kelas Bil Qolam
2. Kelas Juz Amma
3. Kelas Taddarus Al-Qur'an. Kelas ini dibagi menjadi 4 tingkatan. Marhalah 1 dasar Juz 1-3, Marhalah 2 dari juz 4-15, Marhalah 3 dari juz 16-25, Marhalah 4 Akhir dari juz 26-30.
4. Kelas hafalan. Kelas ini dibagi menjadi 2 yaitu kelas Tahfidz yang mana kelas ini lebih intens target menghafalnya dan kelas Takhasus yaitu kelas hafalan namun targetnya lebih ringan atau santai.

Target dari kelas Ta'limul Qur'an ialah:

1. Fasih membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
2. Khatam Al-Qur'an 30 Juz.
3. Hafal Juz 30 dan surat-surat pilihan.

Penggunaan metode *bil qolam* ini memiliki beberapa evaluasi yang pertama evaluasi unit (dari pihak sekolah), yang kedua evaluasi yayasan Khadijah, dan yang terakhir evaluasi dari Pesantren Ilmu Qur'an Malang. Di SMP Khadijah sendiri evaluasi ini sering disebut dengan munaqosah, untuk munaqosah unit dan yayasan di lakukan di tiap semester, namun munaqosah dari PIQ diadakan setiap kenaikan kelas\1 tahun sekali.

Dengan adanya target dan sistem pembelajaran yang terstruktur maka dengan adanya Ta'limul Qur'an di SMP Khadijah Surabaya mengharapkan lulusan yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, mampu menghafal juz 30 dan surat-surat pilihan, lulusan yang bersertifikat\bersyahadah Al-Qur'an, lulusan yang dapat berkompetisi dalam musabaqoh Al-Qur'an tingkat nasional maupun internasional, dan menjadi generasi yang berakhlak qurani.

## C. Hafalan Al-Qur'an

Secara substansi, menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi umat Muslim untuk selalu mengingat ayat-ayatnya, sehingga mereka dapat senantiasa mengingat Allah SWT. Selain itu, menghafal Al-Qur'an dianggap memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan, karena Al-Qur'an dianggap sebagai penawar, rahmat, penyembuh, dan sumber kebahagiaan bagi umat Muslim di seluruh dunia (Tayibah, dkk., 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal Al-Qur'an berarti berusaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Dalam bahasa Arab, menghafal dikenal dengan istilah "Al-hafiz" yang berasal dari kata "hafaza", "yahfazu", "hifzan" yang artinya menghafal, memelihara, dan menjaga. Dari segi teori, proses menghafal dapat dibedakan menjadi tiga aspek

fungsional dalam ingatan, yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan mereproduksi kesan-kesan (Diniyah & Mahfudin, 2017).

Abdul Qoyyum (2009) mendefinisikan menghafal sebagai kemampuan untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an di luar kepala tanpa melihat teksnya, serta menguatkan dan mengokohkannya dalam hati, sehingga pengetahuan tersebut dapat dihadirkan kapan pun dibutuhkan.

Maka dapat di sederhanakan bahwa menghafal al-Qur'an adalah upaya atau kemampuan untuk secara aktif mengulang membaca ayat-ayatnya sehingga dapat dipahami dengan mendalam dan diingat dengan baik, sehingga dapat diucapkan tanpa melihat teksnya.

#### D. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan keutamaan yang luar biasa. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya mendekatkan seseorang kepada Allah SWT, tetapi juga membuka berbagai pintu kebaikan dalam hidupnya. Salah satu manfaat signifikan adalah lahirnya anak-anak yang shalih, baik laki-laki maupun perempuan. Anak-anak yang tumbuh dengan menghafal Al-Qur'an akan cenderung menjalankan perintah Tuhan dan rasul mereka dengan penuh kesungguhan. Mereka akan memiliki akhlak yang luhur dan budi pekerti yang mulia (Al-Qathani, 2013), yang merupakan cerminan dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Selain manfaat bagi perkembangan pribadi, menghafal Al-Qur'an juga memberikan keuntungan besar bagi keluarga. Seseorang yang berhasil menghafal Al-Qur'an akan memberikan mahkota kemuliaan kepada sepuluh anggota keluarganya (Arham, 2015). Ini adalah simbol penghormatan dan penghargaan atas usaha mereka dalam mendidik dan mendukung hafiz Al-Qur'an. Lebih dari itu, Allah SWT menjanjikan surga bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, sebagai ganjaran atas dedikasi dan komitmen mereka dalam menjaga dan memahami ayat-ayat suci-Nya. Manfaat ini menunjukkan betapa besar pahala dan kemuliaan yang dapat diperoleh melalui usaha menghafal Al-Qur'an, baik bagi diri sendiri maupun keluarga.

#### E. Kendala dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ustadzah Hubaibah selaku salah satu guru dari pembelajaran T'limul Qur'an menjelaskan kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an secara umum, yaitu:

1. Kemampuan menghafal setiap orang berbeda-beda. Bahwa setiap individu mempunyai kapasitas dan tingkat kemampuan yang bervariasi dalam menyimpan dan mengingat.
2. Ayat Al-Qur'an Serupa. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang memiliki kemiripandalam hal bunyi, kata-kata, atau strukturnya. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kebingungsn dsn kesalahan dalam mengingat ayat tersebut.
3. Terburu-buru dalam menghafal. Ketika seseorang terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid dan makna ayat, mereka cenderung membuat kesalahan dan kehilangan kualitas hafalan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang kecepatan, tetapi juga tentang pemahaman dan pengucapan yang benar. Penting untuk mengambil waktu yang cukup untuk memahami setiap ayat, memperhatikan tajwid, dan menghafal dengan tenang.

4. Belum lancar membaca Al-Qur'an. Bagi mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam mengenali huruf dan vokal Arab bisa menjadi kendala utama. Ini terutama berlaku bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab. Belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar membutuhkan bimbingan dari guru yang berpengalaman dan latihan yang konsisten.
5. Kurangnya Motivasi. Beberapa orang mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an atau merasa terlalu sulit. Mencari inspirasi dari cerita-cerita para penghafal Al-Qur'an dan mengingat manfaat spiritual serta pahala dari membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi.

## F. Tips Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentunya memerlukan sebuah usaha, dan di samping usaha itu kita harus mempunyai tips dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Dr. Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. dalam acara pengajian, beliau memberikan tips kepada jamaahnya dalam menghafal Al-Qur'an, berikut tips menghafal Al-Qur'an menurut Ustadz Adi Hidayat:

### 1. Niat Ikhlas.

Memulai dengan niat ikhlas adalah fondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang tulus dan murni karena Allah SWT adalah kunci keberhasilan dalam segala amal ibadah, termasuk menghafal Al-Qur'an. Niat yang benar akan membantu Anda untuk tetap termotivasi dan fokus pada tujuan utama, yaitu mendekati diri kepada Allah dan mendapatkan ridha-Nya. Ingatlah bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga bentuk ibadah yang memerlukan ketulusan hati.

### 2. Yakin Akan Kemudahan dari Allah.

Keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam proses menghafal sangat penting. Allah telah berjanji dalam Al-Qur'an bahwa Dia akan memudahkan bagi mereka yang berusaha mengingat dan memahami firman-Nya. Memiliki keyakinan ini akan meningkatkan semangat dan ketenangan batin Anda. Ketika Anda menghadapi kesulitan, ingatlah janji Allah bahwa setiap usaha yang Anda lakukan untuk menghafal Al-Qur'an akan mendapat bantuan dan pertolongan dari-Nya.

### 3. Ikhtiyar atau Bersungguh-sungguh.

Ikhtiyar atau usaha yang sungguh-sungguh adalah aspek yang tidak bisa diabaikan. Menghafal Al-Qur'an memerlukan komitmen, disiplin, dan konsistensi. Tentukan jadwal yang tetap untuk menghafal setiap hari dan berpegang teguh pada jadwal tersebut. Gunakan teknik-teknik yang efektif seperti membaca berulang-ulang, mendengarkan bacaan Al-Qur'an, atau menghafal bersama teman. Jangan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, tetapi teruslah berusaha dan bertahan dengan penuh kesabaran.

### 4. Doa



Doa memiliki peranan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebelum mulai menghafal, mintalah kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam mengingat dan memahami ayat-ayat-Nya. Setelah selesai menghafal, berdoalah agar hafalan Anda tetap kuat dan tidak mudah lupa. Doa juga dapat membantu menenangkan hati dan pikiran, sehingga Anda bisa fokus dan tenang saat menghafal. Ingatlah bahwa segala sesuatu yang kita lakukan hanya bisa berhasil dengan izin dan pertolongan Allah.

## 5. Berbuat Amal Sholeh.

Melakukan amal-amal sholeh dapat membantu dalam menjaga dan mempercepat hafalan. Amal sholeh seperti shalat, sedekah, dan berbuat baik kepada sesama dapat memperkuat hubungan Anda dengan Allah SWT dan meningkatkan keberkahan dalam hidup Anda. Amal-amal ini juga dapat mendatangkan ketenangan hati yang akan membantu Anda lebih fokus dalam menghafal. Selain itu, berbuat baik kepada orang lain dan menjaga akhlak yang baik akan membuat hati Anda lebih bersih, yang merupakan kondisi ideal untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan spiritual yang memerlukan ketulusan, keyakinan, usaha, doa, dan amal sholeh. Dengan menerapkan kelima tips ini, insyaAllah Anda akan lebih mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap usaha Anda untuk mendekati diri kepada-Nya melalui hafalan Al-Qur'an.

## Kesimpulan

Penerapan metode Bil Qolam di SMP Khadijah Surabaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini melibatkan sesi pembelajaran terstruktur, teknik pengajaran yang difokuskan, dan evaluasi yang teratur. Kombinasi ini membantu siswa mencapai tingkat kemahiran yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan metode Bil Qolam tercermin dalam prestasi siswa dalam berbagai kompetisi hafalan Al-Qur'an serta kemampuan mereka secara keseluruhan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan lulus yang memiliki hafalan setidaknya juz 30. Penemuan ini menunjukkan bahwa metode Bil Qolam dapat menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa mereka.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dan terima kasih kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih untuk diriku yang mau diajak berjuang untuk menggapai masa depan yang lebih baik, Bismillah.

Dan semoga penelitian ini memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan dan penguatan tentang pendidikan islam, khususnya dalam penggunaan metode bil untuk suatu pembelajaran Al-Qur'an.

## Referensi

- Al-Qathani, Sa'id bin Ali Bin Wahf. (2013). *Tarbiyatul Aulad*. Solo: Zamzam.
- Arham. (2015). *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV. Hilal Media Group.
- Badwilan, Ahmad Salim. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Cahyono. *Metode Menghafal al Quran dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan*” (Skripsi S1., UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017)
- Diniyah, Hikmatul, & Mahfudin, Agus. (2017). Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang. *Unipdu: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 1, no 1.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Pent. Abdul hayyie al-kattani. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qoyyum, Abdul. (2009). *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Haura.
- Rofi', Sofyan. (2019). Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al qur'an. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1.
- Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 4, no. 2.